

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sikap Kerjasama**

###### **a. Pengertian Sikap Kerjasama**

Pendidikan tidak hanya membentuk individu memiliki pengetahuan tetapi juga membentuk sikap-sikap positif pada diri siswa. Sikap seseorang akan menentukan arah kehidupan manusia dalam masyarakat. Sikap menurut Syah (2010: 118) merupakan kecenderungan untuk merespon terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dilakukan dapat menciptakan keuntungan. Kerjasama menurut Samani (2012: 118) adalah tindakan yang mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama dalam berkelompok. Kerjasama perlu diterapkan sejak kecil, karena kerjasama dapat menjadi bekal dalam kehidupan. Kerjasama menurut Nasution (2010: 148) adalah sikap mau bekerjasama dengan individu lain untuk menyelesaikan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dengan cara menyatukan pikiran dan ide secara bersama.

Bekerjasama dapat membuat pikiran individu menjadi luas sehingga mampu mendengarkan pendapat orang lain, menghargai orang lain dan mengambil keputusan bersama untuk mencapai tujuan dalam berkelompok. Proses bekerjasama dapat melatih untuk mengutamakan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu.

### **b. Manfaat Kerjasama**

Kerjasama merupakan sikap bekerja bersama-sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Bekerjasama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal dari pada bekerja sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kerjasama menurut Johnson (2007: 164), yaitu: (1) menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat; (2) bertindak mandiri dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas; (3) mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah; (4) kemampuan mengambil keputusan dipengaruhi kelompok itu sendiri dalam menyelesaikan masalah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama dilakukan untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama. Setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Proses belajar siswa menuntut adanya kerjasama yang harus dilaksanakan. Kerjasama dalam pembelajaran akan menumbuhkan semangat gotong-royong, tolong-menolong dan memotivasi belajar siswa.

### **c. Indikator Kerjasama**

Indikator merupakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator kerjasama akan menunjukkan keberhasilan dalam

melakukan kerjasama dalam kelompok. Indikator kerjasama menurut Tedjasaputra (2001: 88) dalam mencapai kerjasama antara kelompok, yaitu: (1) membina dan mempertahankan hubungan dengan teman, (2) berbagi dengan teman lain, (3) menghadapi masalah bersama-sama, (4) menunggu giliran, (5) belajar mengendalikan diri.

Indikator kerjasama dapat terlihat dari kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang melakukan kerjasama dalam kelompok akan menghargai pendapat anggota kelompok yang lain, berinteraksi dengan teman lain, menunggu giliran untuk menyampaikan ide atau gagasan, membantu teman dan dapat mengendalikan diri atau ego. Kerjasama sebaiknya ditanamkan pada individu sejak dini.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang. Prestasi pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Prestasi menurut Hamdani (2011: 137) merupakan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Prestasi berasal dari kemampuan-kemampuan yang dihasilkan karena usaha belajar. Prestasi menurut Mulyasa (2014: 189) adalah hasil dari kegiatan belajar yang telah diperoleh individu maupun kelompok,

sedangkan belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan prestasi belajar berupa perubahan perilaku. Perubahan perilaku dari hasil belajar yaitu positif, berdasarkan pengalaman atau latihan, dan efektif.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang. Belajar yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 2) adalah suatu proses usaha berupa perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang dari hasil interaksi dan pengalamannya sendiri dengan lingkungan. Manusia untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan diri melakukan kegiatan belajar sejak dilahirkan, sehingga belajar dianggap sebagai proses perubahan akibat dari pengalaman dan latihan.

Belajar merupakan pengalaman sendiri dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Belajar yang efektif melalui pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2011:27) tentang belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hanya mengingat, akan tetapi mengalami. Hasil belajar bukan berkaitan tentang hasil yang baik melainkan perubahan perilaku. Tujuan belajar pada prinsipnya sama, yaitu perubahan tingkah laku hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Definisi dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang diperoleh seseorang selama pembelajaran melalui pengalaman dan latihan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

## b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki fungsi dalam proses pembelajaran. Fungsi utama prestasi belajar yang dijelaskan oleh Arifin (2009: 12), antara lain :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang harus dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan rasa ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator *intern* berupa kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan indikator *ektern* berupa tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator daya serap (kecerdasan) siswa terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas pentingnya memahami prestasi belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Prestasi yang baik dapat menjadi motivasi bagi seseorang agar lebih maju dalam pengetahuan dan teknologi. Prestasi juga bermanfaat terhadap umpan balik dalam proses pembelajaran bagi guru, sehingga dapat menentukan perlu atau tidaknya melakukan perubahan terhadap metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Hamdani (2011: 139-143) digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor internal meliputi: kecerdasan (*intelegensi*), faktor jasmaniah (faktor fisiologis), sikap, minat, bakat dan motivasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi guru, kepala sekolah, teman sekelas, dan lingkungan rumah. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Prestasi belajar yang dicapai seseorang menurut Ahmadi (2013: 138) merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri sendiri (faktor eksternal).

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi: faktor jasmani (fisiologis) dan faktor psikologis dan kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal, meliputi: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Kesimpulan dari uraian di atas terkait faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain, baik

secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Teknologi serat fasilitas yang memadai juga akan membuat seseorang belajar dengan baik. Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka perlu usaha dan keuletan untuk meraihnya.

### **3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD)**

#### **a. Pengertian Pembelajaran IPS di SD**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Trianto (2010, 171) merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya siswa yang merupakan bagian dari masyarakat. Pembelajaran IPS berusaha membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat sehingga akan semakin mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia.

Pendidikan IPS salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan pada jenjang sekolah dasar (SD). Pendidikan IPS di SD dikemukakan oleh Susanto (2013: 143) yaitu bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pembelajaran IPS di SD untuk mendidik siswa agar mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang terdapat di sekitar siswa. Materi yang diajarkan guru kepada siswa di sekolah dasar bertujuan agar menjadi warga negara yang baik dan dapat berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan.

Pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengajarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dalam masyarakat. IPS terkait dengan peranan manusia, tingkah laku, dan kebutuhan manusia dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menjadikan paham dengan lingkungan sosial masyarakat. Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya memotivasi siswa agar aktif, kreatif, dan mampu bekerjasama untuk menghadapi permasalahan serta mampu memberi solusi pemecahannya berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki guru.

#### **b. Materi dalam Penelitian**

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berdasarkan silabus yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V yaitu Standar Kompetensi (SK) 2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pembelajaran menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di sekolah dasar terdapat dalam tabel 2.1 berikut ini:



**Tabel 2.1** Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa pada awal kemerdekaan Indonesia (peristiwa 10 November, peristiwa Bandung Lautan Api, pertempuran Ambarawa, dan pertempuran Medan Area).</li> <li>• Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia.</li> <li>• Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.</li> <li>• Tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan.</li> </ul>

(Sumber : BSNP Silabus, 2008: 39)

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai kelompok atau tim. Pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2010: 54) adalah semua jenis kerja kelompok yang dipimpin atau diarahkan oleh guru. Siswa belajar dan bekerja dengan kelompok kecil secara kolaboratif.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif untuk menciptakan keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok. Pembelajaran kooperatif dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran

kooperatif menurut Hamdani (2011: 30) merupakan pembelajaran yang menggunakan strategi belajar dengan membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen. Penyelesaian tugas kelompok saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dalam kelompok untuk mengembangkan kerjasama dan interaksi antar siswa dengan arahan dari guru agar tujuan belajar dapat tercapai. Siswa bekerja dan belajar dalam kelompok kecil 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang minat dan motivasi dalam belajar.

#### **b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif terjadi karena adanya interaksi langsung antara siswa tanpa perantara. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Hamdani (2011: 31), yaitu : setiap anggota memiliki peran, adanya hubungan interaksi langsung antar siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman sekelompoknya. Guru dapat membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok dan hanya berinteraksi dengan kelompok apabila diperlukan.

Pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mengembangkan keterampilan kerjasama dalam kelompok.

Keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan anggota kelompok ataupun sebaliknya.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran tentu memerlukan langkah-langkah dalam penerapan. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Hamdani (2011: 34-35) dijelaskan dengan tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2** Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

<b>Fase-fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa.
Fase 2 : Menyajikan informasi.	Menyajikan informasi kepada siswa.
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok belajar apabila mengalami kesulitan.
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5 : Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta presentasi hasil kerja kelompok.
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok.

Pembelajaran dalam kooperatif dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk rajin belajar. Penyajian informasi dilakukan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai melalui penyajian teks. Siswa dibawah bimbingan guru bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Fase terakhir meliputi penyajian produk akhir kelompok atau mengadakan evaluasi (tes) terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, baik kelompok maupun individu.

## 5. Pembelajaran *Course Review Horay*

### a. Pengertian Pembelajaran *Course Review Horay*

Pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shoimin (2014: 54) merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran *Course Review Horay* menguji pemahaman siswa dengan menuliskan jawaban di sebuah kotak atau kartu yang sudah dibuat. Siswa yang pertama mendapatkan tanda benar langsung berteriak “horee!” atau menyanyikan yel-yel lainnya. Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar serta menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan.

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menurut Poore & Crete dalam (Mahanani dkk, 2013: 22) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pembelajaran ini dicirikan dapat melahirkan sifat ketergantungan yang positif antar sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama dengan kelompok. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menciptakan interaksi dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih menikmati

pembelajaran. Siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran *Course Review Horay* adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan kerjasama siswa serta dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan. Pembelajaran *Course Review Horay* dapat melatih pemahaman siswa melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran *Course Review Horay***

Langkah-langkah pembelajaran model *Course Review Horay* menurut Shoimin (2014: 55) yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok-kelompok.
- 4) Guru menjelaskan peraturan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk menguji pemahaman siswa.
- 5) Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berisi kotak sesuai kebutuhan. Kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor.
- 6) Guru memberikan soal dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak sesuai nomor. Setelah mendapatkan soal, setiap siswa dalam kelompok memiliki tugas atau peran masing-masing dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan siswa mendiskusikan hasil jawaban yang telah diberikan.

- 7) Pertanyaan yang dijawab benar diberi tanda (√) dan langsung berteriak “horee!” atau menyanyikan yel-yelnya.
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!” atau menyanyikan yel-yel.
- 9) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak “horee!” atau menyanyikan yel-yel.

### c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Course Review Horay*

Kelebihan pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shoimin (2014: 55), yaitu: pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran tidak menegangkan karena diselingi dengan hiburan. Semangat belajar meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan kemampuan kerjasama antar siswa semakin terlatih.

Kelemahan pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shoimin (2014: 55) yaitu: siswa aktif dan pasif mendapatkan nilai yang disamakan sehingga tidak dapat diketahui tingkat pemahaman materi masing-masing siswa. Adanya peluang untuk curang karena tanda benar di tandai sendiri oleh siswa dan suasana kelas cenderung ramai karena suara siswa yang kuat dalam menyanyikan yel-yel atau berteriak “horee!”.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat kelebihan dan kelemahan yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Kelebihan dari pembelajaran *Course Review Horay* siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan kerjasama antar siswa terjalin dengan baik.

Kelemahan dalam pembelajaran *Course Review Horay* seperti suasana kelas tidak kondusif, terjadi kecurangan dan tidak mengetahui pemahaman siswa.

Kelemahan pembelajaran *Course Review Horay* dapat di atasi melalui cara : (1) awal pertemuan guru menyampaikan dengan tegas mengenai tata aturan dalam menyanyikan yel-yel atau berteriak “horee!”, tidak boleh menimbulkan suasana tidak kondusif. Siswa yang melanggar maka akan diberikan pengurangan terhadap nilai atau skor yang telah diperoleh kelompoknya; (2) akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk masing-masing siswa; (3) guru perlu melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban masing-masing kelompok. Apabila terdapat kecurangan maka diberikan sanksi berupa pengurangan skor terhadap nilai yang diperoleh, sehingga siswa tidak akan berani untuk mengulangi perbuatannya.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian terkait kerjasama, prestasi belajar, dan pembelajaran. Kooperatif tipe *Course Review Horay* yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2017) yang berjudul “*The Effectiveness of the Use of Course Review Horay (CRH) Methods to Improve Numeracy Devision Skill of Children with Mild Mental Retardation in SLB Negeri Surakarta Year 2016/2017*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis Pre-eksperimental. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Course Review Horay (CRH)* untuk meningkatkan

keterampilan divisi berhitung anak dengan retardasi mental ringan di kelas IV SLB Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan *Course Review Horay (CRH)* efektif untuk meningkatkan keterampilan divisi berhitung anak dengan retardasi mental ringan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest adalah 51,67 mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai posttest dengan rata-rata adalah 76,67.

2. Penelitian dalam yang dilakukan oleh Tran, Van Dat (2014) tentang “*The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention*”, dengan menggunakan penelitian eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efek pembelajaran kooperatif terhadap prestasi dan pengetahuan siswa. Penelitian ini dilakukan selama 8 minggu di An Universitas Glang. Kelompok eksperimen pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran kuliah berbasis mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih memiliki efek yang lebih tinggi untuk meningkatkan prestasi dan pengetahuan siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang berbasis kuliah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Puput, dkk (2013) yang berjudul “*Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA*”, dengan menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen semu (*quasi experimental design*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model



kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus R.A Kartini Kemusu Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IVSD se-Gugus R.A Kartini Kemusu Boyolali yang diajar dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* lebih baik dibandingkan hasil belajar IPA yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Hal ini dibuktikan dengan hasil hasil perhitungan uji hipotesisi yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,50 > 2,001$ ).

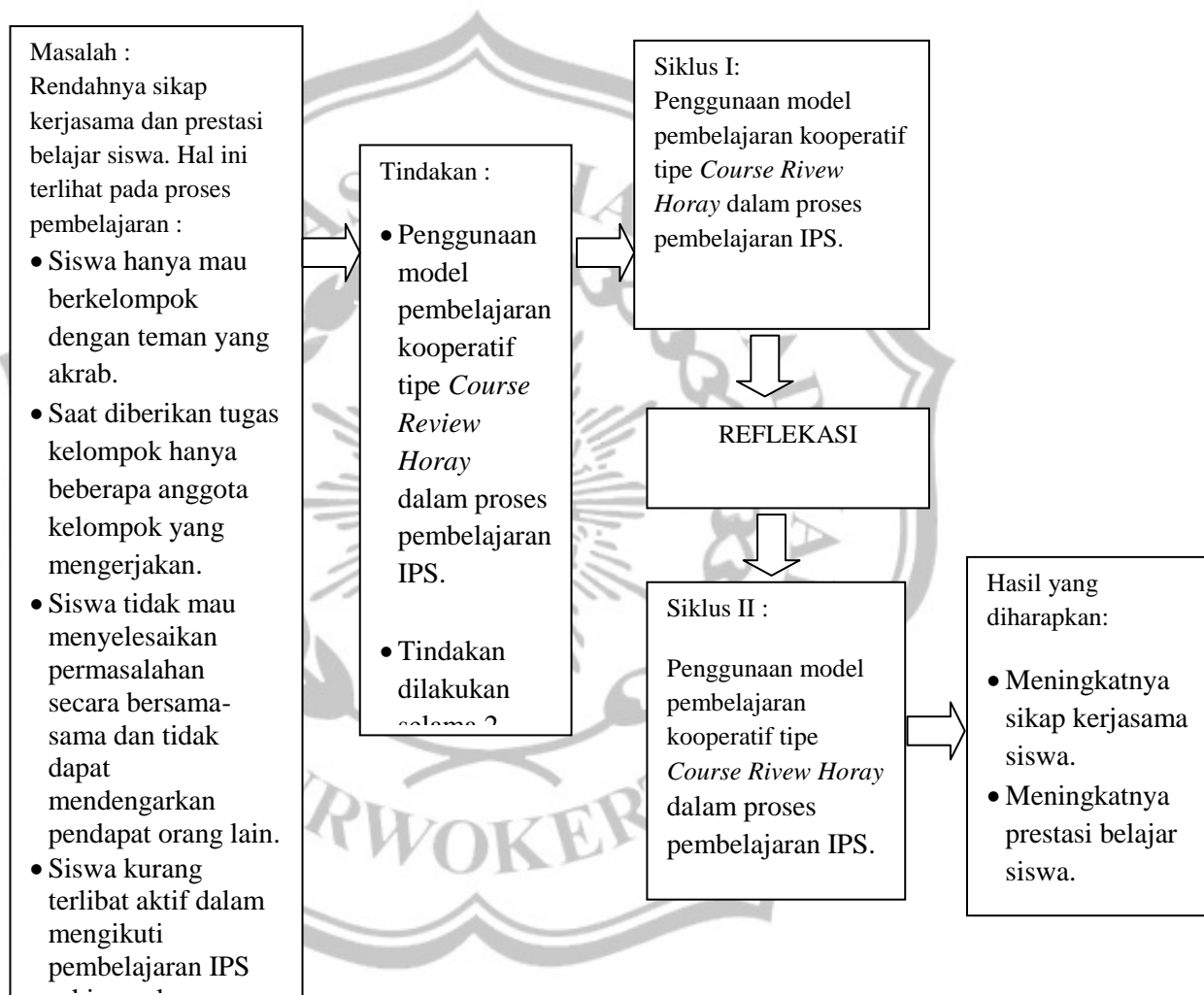
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nasia, Selpiyanti, dkk (2015) tentang “*Meningkatkan Kerjasama Siswa pada Pembelajaran PKn melalui Value Clarification Technique (VCT) di Kelas IV GKL B Sabang*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya meningkatkan kerjasama siswa melalui penerapan *Value Clarification Technique (VCT)* pada pembelajaran PKn di kelas IV SD GKL B Sabang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan kerjasama siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kerjasama siswa dengan kriteria baik pada siklus I menjadi kriteria sangat baik pada siklus II.

### **C. Kerangka Pikir**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan siswa agar mampu menghadapi kehidupan dalam masyarakat maupun dunia. Permasalahan yang

terkait dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran IPS adalah rendahnya sikap kerjasama dan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V SD Negeri 1 Karanglewas.

Skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Skema kerangka pikir di atas menunjukkan rendahnya kerjasama pada siswa. Hal ini ditunjukkan saat diberikan tugas kelompok hanya beberapa anggota kelompok yang mengerjakan, siswa yang lain hanya diam atau bermain tidak ikut mengerjakan tugas. Tugas kelompok yang diberikan rata-rata dikerjakan oleh siswa yang memiliki pengetahuan yang unggul. Siswa hanya mau berkelompok dengan teman yang akrab. Siswa tidak mampu untuk bekerjasama dengan siswa lain dan masih individu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa bersikap individualis, terlihat saat berkelompok tidak mau menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dan tidak dapat mendengarkan pendapat orang lain. Siswa juga tidak mau membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.

Permasalahan lain yang ditemukan di kelas V SD N 1 Karanglewas yaitu masih rendahnya prestasi belajar IPS. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di bawah KKM. Salah satu penyebab terjadinya masalah rendahnya prestasi serta kerjasama siswa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru kelas V menyatakan bahwa selama proses pembelajaran IPS lebih sering menggunakan metode dan model pembelajaran alamiah berupa ceramah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti dan guru kelas berkolaborasi untuk melakukan perubahan dengan mencari model pembelajaran yang menarik disesuaikan dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pembelajaran *Course*

*Review Horay* memiliki keunggulan untuk mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar serta menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan. Pembelajaran ini juga menekankan interaksi kerjasama antar anggota kelompok serta membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih menikmati pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Karanglewas.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Karanglewas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Karanglewas.